

Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar

Latif Aziz Dika Putra

Universitas Sebelas Maret
latifdika2@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

This study used quantitative methods with correlation studies. The population of this research was fourth grade students in primary school, Group of Kartini, Sempor Subdistrict, Kebumen Regency of 149 students the number of samples were 105 students which selected using Cluster Random Sampling. Data collection techniques used questionnaires, documentation and interviews. Data was analyzed using descriptive statistics analysis technique and techniques analysis correlation. The results showed that the correlation between level education dan attention of parents for the discipline of learning is r count 0.549 > r table 0.190. Based on the results of the study, it was concluded that there was a positive and significant relationship between the level of education and the attention of parents for the discipline of learning for fourth grade students in primary school, Group Kartini, Sempor Subdistrict, Kebumen Regency. A positive relationship means that the higher the education of parents and the better the attention of parents, for the higher the discipline of learning. Whereas a significant relationship means that, the data obtained in the sample can be generalized to the populations.

Keywords: attention, learning discipline, level of education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasinya penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Kartini, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen berjumlah 149 siswa dengan sample sebanyak 105 siswa diambil menggunakan Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar sebesar r hitung 0,549 > r tabel 0,190. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan semakin baik perhatian orang tua maka akan semakin tinggi disiplin belajar siswa. Sedangkan hubungan yang signifikan berarti data yang diperoleh dalam sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Kata kunci: disiplin belajar, perhatian, tingkat pendidikan



PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan peran penting dalam kegiatan pembentukan karakter anak, meningkatkan kemampuan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajarkan berbagai kerampilan. Kreatifitas, mengembangkan potensi dan mampu menciptakan gagasan-gagasan yang cemerlang agar mampu bersaing di masa depan mampu dibentuk melalui pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menciptakan proses belajar dan suasana belajar yang diciptakan sedemikian rupa yang dilakukan secara sadar, untuk menciptakan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki ahlak yang mulia, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, menjadi individu yang cerdas serta memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat (Sisdiknas, 2013:3).

Jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri atas 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal, ketiga jalur pendidikan dapat saling memperkaya pengetahuan dan saling melengkapi, serta dilakukan baik bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dibuat dengan berbagai peraturan yang ketat dan memiliki tingkatan yang terdiri atas tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan bertingkat diluar dari jalur pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Tirtarahardja dan sulo 2012: 164). Fungsi pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk membentuk watak dan karakter. Salah satu karakter yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, yaitu karakter disiplin terutama disiplin dalam belajar.

Pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan penanaman karakter kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4 tentang Sisdiknas menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga diluar dari jalur pendidikan sekolah, pendidikan dalam keluarga lebih menekankan pada penanaman dan penguatan terhadap nilai-nilai yang ada, seperti nilai agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Tirtarahardja dan sulo, 2008:169). Terdapat beberapa komponen lingkungan yang juga menentukan keberhasilan proses pendidikan, salah satu komponen tersebut adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tirtarahardja dan Sulo, 2012:163). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan. Orang tua memiliki peran untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat dihayati oleh anak dengan dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri (Sochib, 2014:2). Sikap disiplin anak dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Orang tua harus bisa memberikan perhatian yang cukup terhadap anak tentunya dalam segala aspek, karena orang tua merupakan guru yang utama dan pertama bagi anak (Tirtarahardja dan Sulo,2012:163). Perhatian adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan disertai kesadaran saat melakukannya (Sumadi Suryabrata,2015:14). Menurut Slameto (2010:105) yakni aktivitas yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan stimulus yang datang dari lingkungannya. Lingkungan yang paling utama dan pertama yaitu lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak untuk lebih maksimal dalam belajar di rumah sehingga terbentuk sikap disiplin belajar. Tentunya tingkat pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap cara membimbing dan memberikan pengarahan agar anak memiliki sikap disiplin dalam belajar.

Tingkat pendidikan yakni suatu tahapan atau jenjang yang ditentukan menurut tingkat perkembangan peserta didik, kompetensi yang akan ditingkatkan dan keinginan yang akan dicapai (Helmawati,2014:17). Tingkat pendidikan orang tua yang rendah tentu mempunyai pengetahuan, cara mengarahkan, dan memberikan perhatian terhadap anak yang berbeda dengan orang memiliki jenjang pendidikan tinggi, cara mengarahkan dan memberikan perhatian agar anak memiliki perilaku, karakter, dan sikap yang baik, salah satu sikap tersebut yaitu disiplin khususnya disiplin dalam belajar. Disiplin belajar yakni sikap kepatuhan atau ketaatan yang dimiliki siswa dalam belajar. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa disiplin belajar dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Siswa melakukan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, ikut berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Sedangkan disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa adanya paksaan untuk belajar dari orang lain. Apabila aturan belajar yang telah dibuat selalu dipatuhi oleh siswa, maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar dengan disiplin teratur dapat menjauhkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat dalam belajar, menurut Projodarminto (dalam Tu'u,2010:31).

Disiplin belajar juga ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada, jika mutu pendidikan tinggi maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang tinggi. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, hal ini tidak sebanding dengan anggaran yang dikeluarkan yang mencapai 20% dari total APBN atau senilai Rp. 419 triliun. Fakta lain menyatakan bahwa 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar minimal pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri menempati urutan 40 dari 40 negara (The Learning Curve,2014). Kenakalan remaja terutama pelajar juga memprihatinkan sekitar 27% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar (PuslitkesUI dan BNN, 2016)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data hasil dokumentasi tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yaitu di SDN 1 Tunjungseto, SDN 2 Tunjungseto, SDN 3 Tunjungseto, SDN 4 Tunjungseto, SDN 1 Sampang dan SDN 3 Sampang dengan jumlah 149 siswa, didapatkan permasalahan yaitu 4 dari 6 sekolah untuk kelas IV memiliki disiplin belajar yang dimiliki siswa masih rendah seperti: tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat masuk sekolah, dan bergurau dengan teman saat guru sedang menerangkan materi. Beberapa siswa kelas IV di SD Gugus Kartini juga memiliki motivasi belajar yang kurang. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran dan pada saat pembelajaran.

Peneliti juga menemukan masalah saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor kabupaten Kebumen, wawancara yang dilakukan peneliti bersifat wawancara terstruktur karena sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas diketahui beberapa orang tua siswa yang memperhatikan perkembangan anak di sekolah dengan bertanya kepada wali kelas melalui pesan singkat tentang perkembangan anaknya di sekolah, namun banyak juga orang tua siswa hanya menanyakan perkembangan dan perilaku anaknya ketika berada di sekolah pada saat pengambilan raport saja, hal tersebut terjadi karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan anak di sekolah. Tingkat pendidikan pada orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang beragam yang terdiri dari tamat SD 45 orang, SMP/MTs 51 orang, SMA/MA, MAK 51 orang, D3 11 orang, S1 6 orang. Beragamnya tingkat pendidikan orang tua tersebut berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing dan memberikan perhatian terhadap anak yang berbeda terutama dalam pendidikan.

Penelitian yang mendukung berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan sempor. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Nurhayati, dkk. (Vol. 2 No. 2 Tahun 2015) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA". Berdasarkan hasil penelitian pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya untuk anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak tercermin melalui belajar siswa jika pola asuh orang tua benar maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kabupaten Kebumen".

Tujuan penelitian ini adalah; (1) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan disiplin belajar siswa; (2) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar siswa; (3) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian ini termasuk korelasi karena peneliti bermaksud untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 149 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 105 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Instrumen angket dalam bentuk daftar pernyataan dengan skala *likert*. Responden mengisi angket dengan cara memberikan centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tingkat pendidikan orang tua. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mendukung data angket.

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan agar peneliti mengetahui instrumen yang dibuat sudah tepat atau belum. Penelitian ini mengambil 32 siswa sebagai responden uji coba, maka $r_{tabel} 0,349$. Syarat sebuah pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besardari r_{tabel} . Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kevalidan yaitu rumus *pearson alpha cronbach*. Untuk membantu penghitungan menggunakan software SPSS.

Penelitian ini menggunakan tiga langkah analisis data, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis korelasi serta analisis data akhir. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil angket sehingga dapat mengetahui tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan disiplin belajar. Analisis deskriptif menggunakan presentase dengan kategori sehingga dapat diketahui dengan jelas tingkat variabel penelitian. Setelah analisis deskriptif dilakukan uji persyaratan analisis korelasi menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:241). Setelah data normal dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel yang akan digunakan menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Analisa data akhir yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

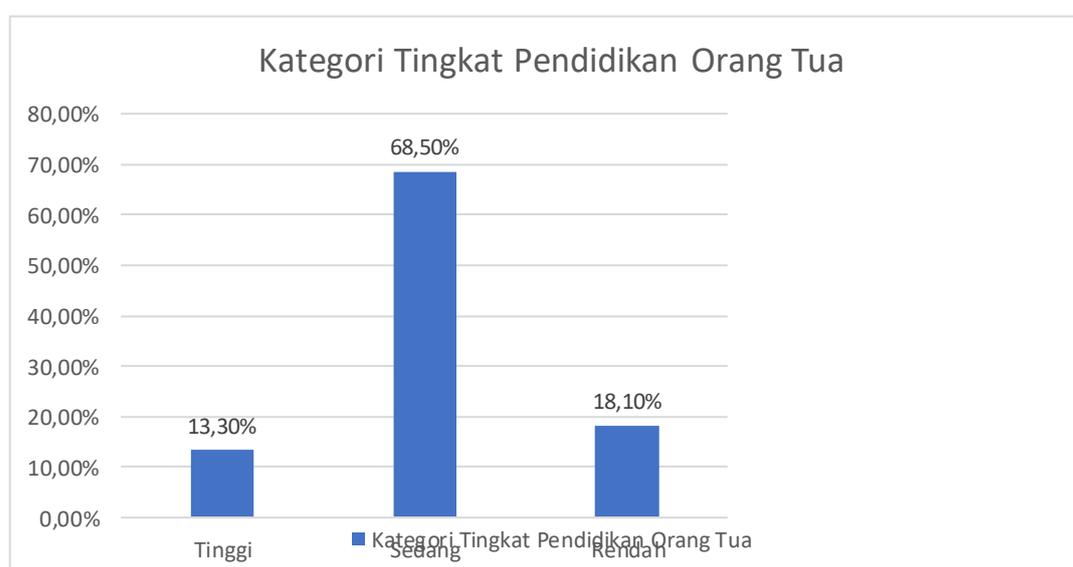
Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan orang tua didapatkan dari hasil dokumentasi. Pada tingkat pendidikan orang tua menggunakan penskoran skala ordinal atau betingkat. Pada jenjang SD/MI mendapat skor 1, SMP/Mts mendapat skor 2, SMA/SMK/SLTA mendapat skor 3, perguruan tinggi mendapat skor 4.

Tabel 1. Kategori Presentase Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X < (2,6)$	19	18,1	Rendah
2.	$(2,6) \leq X < (6,1)$	73	68,5	Sedang
3.	$(6,1) \leq X$	14	13,3	Tinggi

Berikut data tingkat pendidikan orang tua dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Presentase Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 2 dapat diketahui sebanyak 19 atau 18,1% siswa yang memiliki tingkat pendidikan orang tua yang rendah, 73 siswa atau 68,5% memiliki tingkat pendidikan orang tua sedang, 14 siswa atau 13,3% memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen termasuk dalam tingkat pendidikan karena dalam tabel menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 68,5% atau 73 siswa.

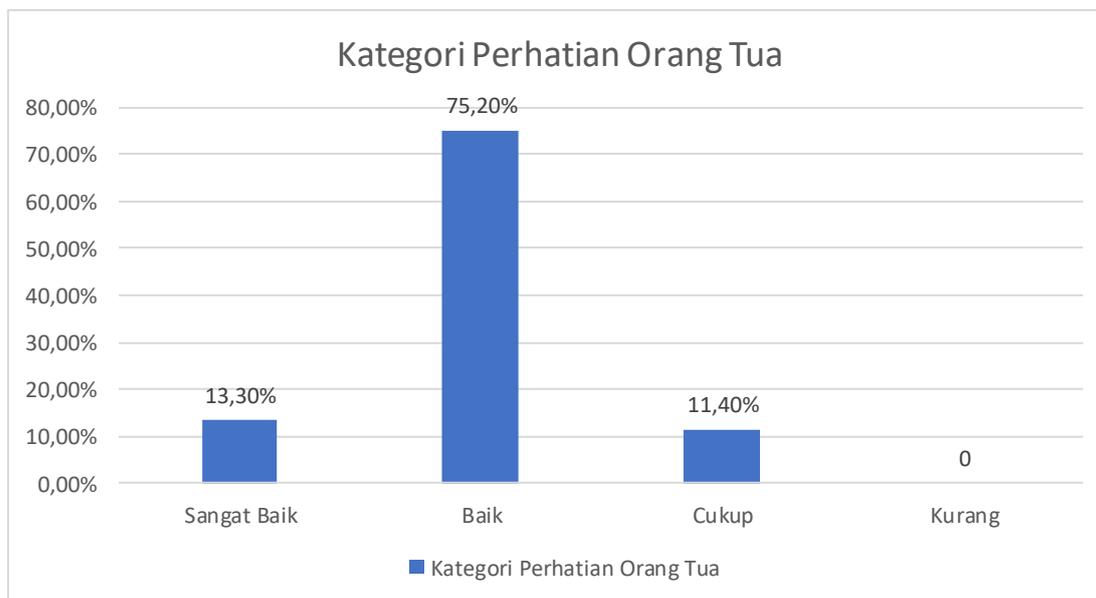
Perhatian Orang Tua

Data penelitian perhatian orang tua menggunakan angket dengan 25 butir pernyataan yang diisi oleh siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Angket perhatian terdiri dari pernyataan dan pernyataan negatif dengan empat skor jawaban 1-4. Pengkategorian skor perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Perhatian Orang Tua

Inteval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat baik	14	13,3%
62-80	Baik	79	75,2%
43-61	Cukup	12	11,4%
24-42	Kurang	0	0
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata			71,49
Kategori			Baik

Berikut ini pengkategorian variabel perhatian orang tua dalam bentuk diagram Batang.



Gambar 2. Diagram Presentase Kategori Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 2 dapat diketahui bahwa di kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen untuk kategori sangat baik terdapat 13,3% artinya terdapat 14 anak diberikan perhatian yang sangat baik. terdapat 75,2% artinya terdapat 79 anak diberikan perhatian yang baik. terdapat 11,4% atau terdapat 12 anak yang masuk dalam kategori cukup. Pada kategori kurang terdapat 0% artinya semua siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen mendapatkan perhatian dari orang tua dengan presentase yang berbeda-beda.

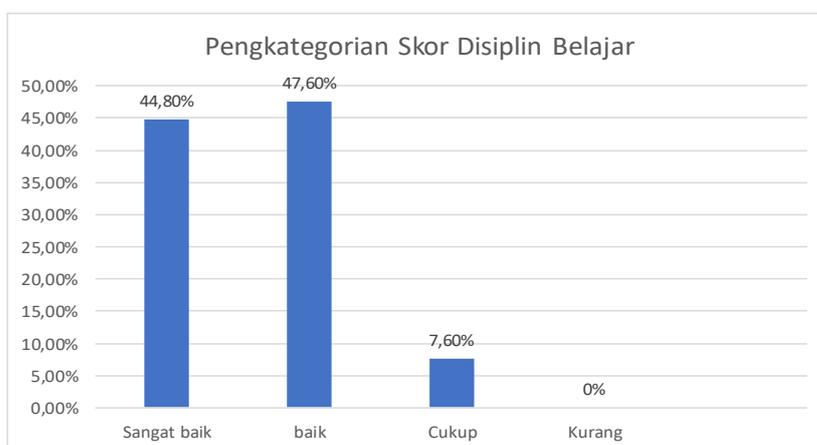
Disiplin Belajar

Data penelitian disiplin belajar menggunakan angket dengan 30 butir pernyataan yang diisi oleh siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Angket disiplin belajar terdiri dari pernyataan dan pernyataan negatif dengan empat skor jawaban 1-4. Pengkategorian skor disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Presentase Skor Disiplin Belajar

Inteval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
99-121	Sangat baik	47	44,8%
76-98	Baik	50	47,6%
53-75	Cukup	8	7,6%
30-52	Kurang	0	0
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		94,89	
Kategori		Baik	

Berikut ini kategori skor variabel disiplin belajar dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 3. Diagram Presentase Kategori Skor Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 3 diagram dapat diketahui bahwa di kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen untuk kategori sangat baik terdapat 44,60 % artinya terdapat 47 siswa memiliki disiplin yang sangat baik. Terdapat 47,60% artinya terdapat 50 siswa memiliki disiplin yang baik. Terdapat 7,60% artinya terdapat siswa memiliki disiplin yang cukup.

Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi sederhana tingkat pendidikan orang tua dengan disiplin belajar menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} adalah 0,549 dan signifikansi 0,000 sedangkan r_{tabel} dari jumlah sampel 105 dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif karena nilai r_{hitung} bernilai positif dan memiliki hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa.

Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi sederhana perhatian orang tua dengan disiplin belajar menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} adalah 0,436 dan signifikansi 0,000 sedangkan r_{tabel} dari jumlah sampel 105 dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif karena nilai r_{hitung} bernilai positif dan memiliki hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil

yang diperoleh dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi ganda menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} adalah 0,549 sedangkan r_{tabel} dari jumlah sampel 105 dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif karena nilai r_{hitung} bernilai positif dan memiliki hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Perhatian orang tua terhadap Disiplin belajar siswa kelas IV SDN Kartini Kecamatan Sempor, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas IV SDN Kartini Kecamatan Sempor. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi pendidikan dan semakin baik perhatian yang diberikan orang tua maka akan semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan hubungan yang signifikan berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasmo & Nurhayati. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lestari, Rizki. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, imam, dan Dwi Wulandari. (2016). *The effect of Parents Attention and learning Discipline on Economics Learning Outcomes*. IOSR Journal of Research & Method in Education 2(6):102
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo, S. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2006. Bandung: Citra Umbara.